

Pelatihan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Mahasiswa

Meyliana Chandra^{1*}, Listya Sya'bani², Jihan Rahayuningsih³, Moia Pravayangastha⁴,
Marsha Aulia Azahra⁵, Arief Nurrahman⁶

¹⁻⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis: meylianachandra.2022@student.uny.ac.id

Article History:

Received: Desember 16, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari 15, 2025;

Published: Januari 17, 2025

Keywords: training, students,
Student Creativity Program

Abstract: The Student Creativity Program (PKM) is an initiative by the Directorate General of Higher Education aimed at enhancing students' creativity and skills in facing global challenges. The PKM training by the service team is aimed at enhancing the understanding and abilities of FEB UNY Accounting Education students in systematically and relevantly preparing PKM proposals. This program is designed to help students overcome obstacles in determining appropriate PKM ideas and titles, as well as providing technical guidance in preparing competitive proposals. The training used methods such as needs analysis, planning, material presentation, interactive discussions through Focus Group Discussions (FGD), as well as evaluation and analysis of the activity results. The training results show that 48% of participants are interested in the PKM-K field, 45% in PKM-PM, 3% in PKM-RSH, and 1% each in PKM-AI and PKM-GFT. These findings emphasize the importance of training in directing students' interests according to their field potentials. This training plays a strategic role in building students' competencies as young innovators ready to contribute to the development of science, technology, and social solutions. The sustainability of this program is expected to be realized through intensive monitoring and mentoring, so that the proposals generated can be implemented effectively.

Abstrak

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan inisiatif Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang bertujuan meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan global. Pelatihan PKM oleh tim pengabdian ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB UNY dalam menyusun proposal PKM secara sistematis dan relevan. Program ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengatasi kendala dalam menentukan ide dan judul PKM yang sesuai, serta memberikan panduan teknis dalam menyusun proposal kompetitif. Pelatihan menggunakan metode analisis kebutuhan, perencanaan, pemaparan materi, diskusi interaktif melalui Focus Group Discussion (FGD), serta evaluasi dan analisis hasil kegiatan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 48% peserta tertarik pada bidang PKM-K, 45% pada PKM-PM, 3% pada PKM-RSH, dan masing-masing 1% pada PKM-AI dan PKM-GFT. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan dalam mengarahkan minat mahasiswa sesuai dengan potensi bidang mereka. Pelatihan ini berperan strategis dalam membangun kompetensi mahasiswa sebagai inovator muda yang siap berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan solusi sosial. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terwujud melalui monitoring dan pendampingan intensif, sehingga proposal yang dihasilkan dapat diimplementasikan secara efektif.

Kata kunci: pelatihan, mahasiswa, Program Kreativitas Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah program unggulan yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan kritis dalam memecahkan masalah di masyarakat. PKM menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh melalui kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, kewirausahaan, dan pengembangan teknologi (Sintiawati et al., 2022). Mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat tetapi juga memiliki potensi untuk memperluas cakrawala akademik (Thong et al., 2023).

Sebagai sebuah inisiatif strategis, PKM secara signifikan berkontribusi dalam membangun generasi muda yang kompeten dan kompetitif di era globalisasi. PKM tidak hanya berfungsi sebagai platform kompetisi tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan *softskill* mahasiswa. PKM bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam domain afektif, kognitif, dan psikomotor. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis dengan keterampilan praktis dalam memecahkan masalah dunia nyata di masyarakat. Selain itu, PKM menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja tim, yang merupakan keterampilan penting di tempat kerja saat ini. Melalui bimbingan dari dosen dan universitas, mahasiswa dapat menjadikan PKM sebagai pengalaman belajar holistik yang mendukung pengembangan kompetensi akademik dan profesional mereka.

Namun, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengikuti PKM, terutama dalam menyusun proposal yang sistematis dan relevan. Beberapa kendala utama meliputi kurangnya pemahaman terhadap pedoman PKM, kesulitan menghasilkan ide kreatif, rendahnya keterampilan menulis ilmiah, serta kurangnya rasa percaya diri untuk bersaing di tingkat nasional. Hambatan ini sering menyebabkan mahasiswa bingung menentukan topik penelitian yang sesuai dengan minat atau kebutuhan masyarakat, serta menghadapi kendala teknis seperti pengorganisasian argumen dan penulisan referensi.

Kondisi serupa juga dirasakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta (FEB UNY). Sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan menyusun proposal PKM yang kompetitif sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Kurangnya pemahaman tentang struktur penulisan ilmiah menjadi salah satu hambatan

utama. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri untuk berkompetisi di tingkat nasional sering membuat mahasiswa enggan untuk berpartisipasi dalam program ini. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan urgensi akan intervensi dalam bentuk pelatihan intensif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa, sehingga mereka mampu berpartisipasi lebih aktif dalam PKM.

Mengatasi tantangan-tantangan ini, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi (HMPA) Universitas Negeri Yogyakarta menyelenggarakan pelatihan PKM dengan tema, *"Unlocking the Creative Potential and Critical Thinking of Students"*. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menulis proposal ilmiah. Pelatihan ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari presentasi materi tentang PKM, diskusi interaktif, hingga evaluasi proposal. Mahasiswa dibimbing untuk memahami pedoman PKM secara mendalam, mengeksplorasi ide-ide inovatif, dan menyusun proposal yang sesuai dengan standar kompetisi nasional. Dengan pendekatan yang terstruktur, pelatihan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka untuk bersaing di tingkat nasional.

Pelatihan ini juga memberikan penekanan pada kolaborasi dan kerja sama tim di antara mahasiswa yang dibutuhkan di Abad 21 (Nurrahman et al., 2024). Kegiatan seperti bedah proposal dan workshop menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi ide dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pelatihan ini mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan yang lebih besar, seperti berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan strategis. Tema pelatihan ini menekankan pentingnya membangun pola pikir unggul, kreatif, dan inovatif sebagai bekal mahasiswa untuk menjadi agen perubahan yang kompeten. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk sukses dalam PKM tetapi juga dipersiapkan untuk berkontribusi nyata di masyarakat sebagai pemimpin intelektual dan inovator masa depan.

2. METODE

Metode pelatihan yang diterapkan melibatkan tiga tahapan utama: pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan pelatihan berlangsung secara sistematis dan efektif. Penjelasan rincian tahapan tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Rincian Kegiatan Pelatihan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Keterangan
1	Tahap Pra Kegiatan	a. Analisis kebutuhan untuk menentukan topik pelatihan sesuai kebutuhan mahasiswa. b. Perencanaan detail kegiatan, termasuk penyusunan materi, jadwal, dan pembagian tugas.
2	Tahap Pelaksanaan Kegiatan	a. Pemaparan materi 1: Pengenalan PKM dan pedoman proposal. b. Kuis: Menilai pemahaman awal mahasiswa. c. Pemaparan materi 2: Penyusunan proposal PKM yang sistematis. d. <i>Forum Group Discussion</i> : Diskusi ide kreatif secara interaktif. e. Pengumpulan hasil FGD untuk analisis lanjutan.
3	Tahap Pasca Kegiatan	a. Evaluasi kegiatan melalui umpan balik peserta dan panitia. b. Analisis hasil kegiatan untuk menilai pencapaian tujuan pelatihan.

Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti PKM. Berdasarkan analisis tersebut, tim pengabdian merancang kegiatan pelatihan, termasuk menentukan topik, materi, dan strategi penyampaian yang relevan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan inti dari pelatihan, di mana peserta mendapatkan materi tentang PKM secara sistematis. Pemaparan materi disampaikan dalam dua sesi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang PKM. Kuis dilakukan setelah sesi pertama untuk mengukur pemahaman peserta. Selain itu, FGD digunakan untuk memfasilitasi diskusi interaktif dan eksplorasi ide kreatif mahasiswa.

Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Analisis hasil kegiatan digunakan untuk memahami dampak pelatihan terhadap pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun proposal PKM.

3. HASIL

Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan Observasi kebutuhan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB UNY terhadap Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) mengidentifikasi beberapa kendala:

- a. Kesulitan menemukan ide dan judul relevan untuk PKM.
- b. Kurangnya keterampilan menulis karya ilmiah.
- c. Minimnya pemahaman tentang PKM dan alur kepenulisan proposal

Berdasarkan faktor-faktor yang dihadapi mahasiswa pendidikan akuntansi, maka panitia pelatihan PKM menyusun dan menyiapkan kegiatan berupa Pelatihan PKM dengan tema " *Unlocking the Creative Potential and Critical Thinking of Students* dengan membangun *Mindset* Mahasiswa yang Unggul, Kreatif, dan Inovatif berkelanjutan Melalui Bedah dan *Workshop* PKM 2024". Materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan terkait pengenalan PKM secara umum, kriteria dan Bidang PKM, strategi pengumpulan ide PKM, dan penyusunan proposal yang sistematis.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan PKM dengan tema "*Unlocking the Creative Potential and Critical Thinking of Students* dengan membangun *Mindset* Mahasiswa yang Unggul, Kreatif, dan Inovatif berkelanjutan Melalui Bedah dan *Workshop* PKM 2024" ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2024 di Ruang Rapat 3 Gedung PMD Universitas Negeri Yogyakarta. Peserta pelatihan ini terdiri dari 115 peserta yang berasal dari mahasiswa baru Pendidikan Akuntansi FEB UNY. Pemaparan materi pertama dilakukan oleh narasumber 1 sebagai dosen yang pernah mendampingi tim PKM. Subtema yang disampaikan pada pemaparan pertama adalah Strategi dalam penyusunan proposal PKM sesuai dengan tata cara serta alur yang sistematis. Pada subtema tersebut terdapat tiga topik materi yang dijabarkan, yaitu: 1) Bagaimana langkah awal strategi pengumpulan ide dalam penyusunan proposal PKM?, 2) Apakah tujuan dari kegiatan PKM dan alur dalam PKM?, dan 3) Bagaimana tatacara penyusunan dan sistematika proposal kegiatan PKM?. Adapun dokumentasi pemaparan materi pertama ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama

Setelah penyampaian materi pertama selesai, peserta melanjutkan sesi diskusi dengan narasumber. Peserta juga diberikan kuis yang diisi ide atau judul PKM dari materi yang telah disampaikan. Berikut beberapa judul PKM dari peserta pelatihan PKM:

- a. Pemanfaatan limbah rumput kalanjana dalam pembuatan kertas
- b. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kertas menjadi Pupuk *Slow-Release* yang Ramah Lingkungan
- c. Penginovasian Lubang Biopori di Kota Besar Untuk pengolahan sampah organik menjadi kompos atau menjadi resapan air saat banjir
- d. Inovasi pengurangan sampah botol plastik dengan pemanfaatan tumbuhan alga.
- e. Pelatihan Produksi Batik kepada Warga Panti Asuhan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas dan Kesejahteraan Warga Panti Asuhan

Pemaparan materi kedua disampaikan oleh narasumber 2 sebagai mahasiswa yang pernah lolos peminatan PKM. Subtema yang disampaikan mengenai Pengenalan PKM dan kiat-kiat sukses lolos PKM. Dalam subtema ini terdapat beberapa topik materi, yaitu 1) Apa yang dimaksud PKM secara umum dan juga bentuk kegiatannya?, 2) Apa saja kriteria dan bidang dari PKM?, dan 3) Apa saja yang harus dipersiapkan dan trik lolos dalam kegiatan PKM?. Adapun dokumentasi pemaparan materi kedua ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kedua

Setelah sesi pemaparan selesai, dilanjutkan dengan sesi FDG. Pada sesi FGD peserta dibagi menjadi kelompok yang berisi 4 mahasiswa untuk mendiskusikan ide/judul PKM yang telah dipikirkan masing-masing peserta. Pada sesi FGD ini peserta pelatihan dibersamai oleh Saudara Akhdan, peserta pelatihan dapat bertanya atau berdiskusi langsung bersama Saudara Akhdan terkait ide yang kelompok mereka diskusikan. Adapun suasana kegiatan GD ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. *Forum Group Discussion*

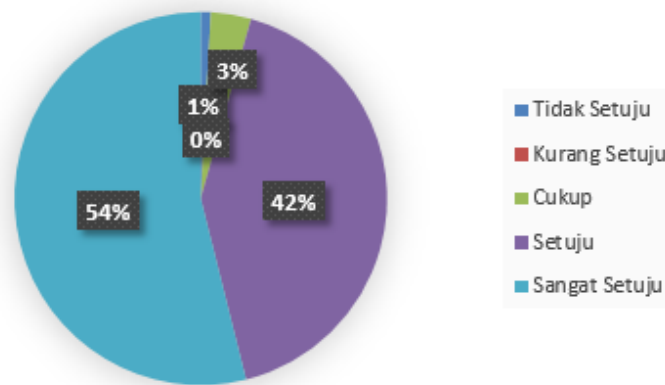
Tahap Pasca Kegiatan

Tahap Pasca Kegiatan terdapat evaluasi kegiatan dan analisis hasil kegiatan. Pada evaluasi kegiatan, panitia menggunakan G-Form yang berisi *Feedback* kegiatan dari peserta Pelatihan PKM serta pemetaan minat peserta PKM. Adapun tampilan form evaluasi kegiatan dan pemetaan minat di tampilkan pada Gamabr 4.

A screenshot of a G-Form titled "BEDAH & WORKSHOP PKM 2024". The form is divided into two main sections. The top section is a header with a purple and gold background. The bottom section is a white box with a gold border containing the text "Evaluasi Kegiatan dan Pemetaan Minat Peserta Kegiatan Bedah & Workshop PKM 2024". Below this, there is a paragraph of text in Indonesian, followed by a line for a signature and a line for a stamp.

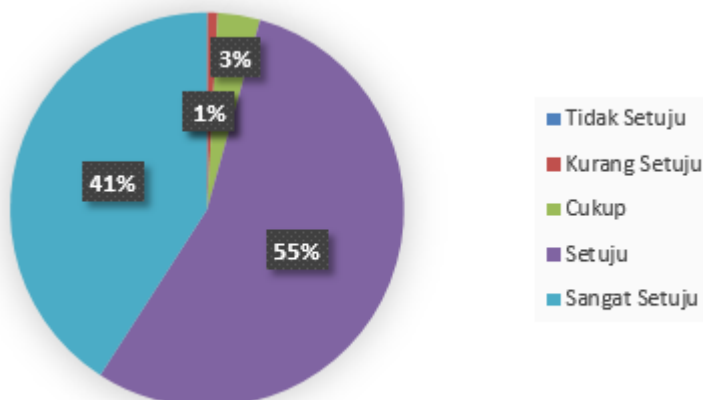
Gambar 4. *G-Form Feedback Peserta*

Berdasarkan Gambar 4, tim pengabdian memperoleh *feedback* dari peserta terhadap kegiatan pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa yang telah diselenggarakan. Feedback ini berupa respon dari peserta terhadap kebermanfaatan dari pelatihan PKM ini. Adapun hasilnya dapat dilihat pada diagram lingkaran Gambar 5.



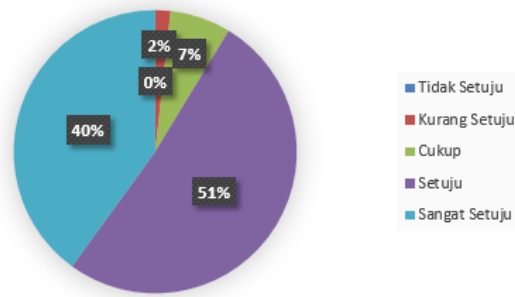
Gambar 5. Diagram Kebermanfaatan Pelatihan PKM

Berdasarkan Gambar 5 diketahui bahwa dari total 115 peserta Pelatihan PKM, sebanyak 54% peserta merasa sangat setuju dengan manfaat kegiatan pelatihan PKM, 42% peserta merasa setuju, 3% peserta merasa cukup, tidak ada peserta yang merasa kurang setuju, dan 1% peserta merasa tidak setuju tentang kebermanfaatan pelatihan ini. Selanjutnya hasil evaluasi dari relevansi materi yang telah disampaikan oleh narasumber dengan kebutuhan peserta PKM ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Relevansi Materi dengan Kebutuhan Peserta

Berdasarkan Gambar 6 dapat dilihat bahwa 55% peserta setuju bahwa materi yang disampaikan pada pelatihan PKM relevan dengan kebutuhan mahasiswa pendidikan akuntansi. Kemudian 41% peserta merasa sangat setuju, 3% merasa cukup, 1% kurang setuju, dan tidak ada peserta yang merasa tidak setuju. Selain itu peserta juga diminta untuk menilai sari sarana dan prasaraa yang disediakan oleh tim pengabdian selama kegiatan pelatihan dilaksanakan. Adapun hasil penilaian ditampilkan pada diagram Gambar 7.

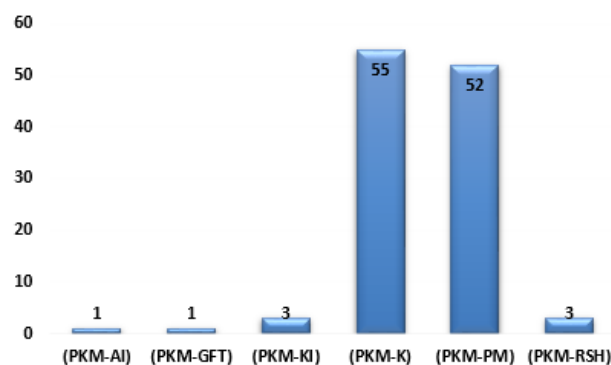


Gambar 7. Diagram Sarana dan Prasarana Pelatihan PKM

Berdasarkan Gambar 7 dapat dilihat bahwa 51% peserta setuju jika sarana dan prasarana pelatihan yang disediakan sudah baik, 40% peserta merasa sangat setuju, 7% merasa cukup, 2% kurang setuju, dan tidak ada peserta yang tidak setuju. Secara kualitatif peserta juga memberikan *feedback* dalam bentuk saran yang dapat digunakan sebagai perbaikan panitia sebagai berikut:

- Penyampaian materi dapat menggunakan metode yang lebih interaktif agar peserta lebih tertarik
- Panitia dapat menyediakan ice breaking agar peserta tidak bosan karena materi yang disampaikan panjang
- Pengkondisian peserta dari panitia agar lebih kondusif

Analisis hasil kegiatan pelatihan PKM ini juga menggunakan *feedback* G-Form yang diisi oleh peserta mengenai peminatan PKM dan topic tambahan yang ingin peserta dapatkan. Adapun hasil dari peminatan bidang PKM ditampilkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Diagram Peminatan Bidang PKM

Berdasarkan Gambar 8 dapat dilihat bahwa dari 115 peserta, sebanyak 55 (48%) peserta berminat pada PKM Kewirausahaan (PKM-K), 52 (45%) peserta berminat pada PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-PM), 3 (3%) peserta berminat pada PKM Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH), 1 (1%) peserta berminat pada PKM Artikel Ilmiah (PKM-AI), dan 1 (1%) peserta berminat pada PKM Gagasan Futuristik Tertulis (PKM-

GFT). Selain materi yang telah diberikan, peserta memiliki beberapa tambahan topic yang ingin dibahas pada pelatihan PKM. Topik yang ingin ditambahkan yaitu:

- a. Motivasi mengatasi rasa minder dan ragu mengikuti PKM
- b. Penyusunan anggaran pada proposal PKM
- c. Strategi mendapatkan tim yang kompeten
- d. Materi lebih detail pada setiap bidang PKM

4. DISKUSI

Pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh tim pengabdian berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB UNY. Berdasarkan hasil pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep PKM dan teknis penyusunan proposal yang sistematis. Hal ini tercermin dari banyaknya ide kreatif yang muncul setelah pelatihan, seperti pemanfaatan limbah untuk inovasi lingkungan dan pengembangan produk berbasis komunitas. Pendekatan yang digunakan, termasuk Focus Group Discussion (FGD) dan kuis, terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk proposal.

Minat peserta terhadap bidang PKM terlihat lebih dominan pada PKM-Kewirausahaan (48%) dan PKM-Pengabdian Masyarakat (45%). Preferensi ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih bidang yang aplikatif dan memiliki dampak langsung terhadap masyarakat. Sebaliknya, rendahnya minat pada PKM-AI dan PKM-GFT mengindikasikan perlunya upaya tambahan dalam memperkenalkan peluang dan manfaat dari bidang-bidang tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan sesi pelatihan khusus atau simulasi yang lebih mendalam untuk bidang-bidang ini.

Namun demikian, beberapa tantangan masih ditemukan selama pelatihan. Beberapa peserta mengusulkan metode penyampaian yang lebih interaktif untuk menjaga antusiasme, serta penambahan sesi *ice-breaking* untuk mengurangi kebosanan. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk pendampingan lebih lanjut terkait penyusunan anggaran proposal dan strategi membentuk tim yang kompeten. Masukan-masukan ini menjadi bahan evaluasi yang sangat berharga untuk penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

Keberlanjutan program ini memerlukan monitoring dan pendampingan intensif dari tim pengabdian, terutama dalam membantu mahasiswa menyelesaikan dan mengajukan proposal PKM mereka. Kolaborasi yang erat antara dosen pembimbing, mahasiswa, dan

panitia pelaksana juga penting untuk menciptakan ekosistem kreatif yang mendukung keberhasilan program ini. Dengan perbaikan dan penguatan program ke depan, pelatihan ini diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membangun generasi muda yang kreatif, inovatif, dan kompeten, sehingga mampu menghadapi tantangan global.

5. KESIMPULAN

Pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh tim pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi FEB UNY dalam menyusun proposal PKM. Program ini dirancang secara terstruktur melalui analisis kebutuhan, pemaparan materi, diskusi interaktif, dan evaluasi kegiatan yang terbukti efektif dalam mengatasi berbagai kendala mahasiswa, seperti kesulitan menemukan ide kreatif, kurangnya pemahaman terhadap pedoman PKM, dan keterbatasan kemampuan menulis ilmiah. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta tertarik pada PKM-Kewirausahaan (48%) dan PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (45%), mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk memilih bidang yang lebih aplikatif. Rendahnya minat pada bidang lain, seperti PKM-AI dan PKM-GFT, mengindikasikan perlunya strategi tambahan untuk memperluas wawasan mahasiswa terhadap peluang dari bidang tersebut. Selain itu, masukan peserta menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyampaian, seperti penggunaan pendekatan interaktif dan sesi *ice-breaking*, serta pengayaan materi terkait penyusunan anggaran dan pembentukan tim. Pelatihan ini telah menunjukkan dampak positif dalam membangun kompetensi mahasiswa sebagai inovator muda yang siap berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan solusi sosial. Untuk keberlanjutan, penting dilakukan monitoring dan pendampingan intensif dalam proses penyusunan dan pengajuan proposal PKM, serta peningkatan kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan institusi. Dengan penyempurnaan berkelanjutan, program pelatihan PKM ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kompetensi mahasiswa yang holistik, relevan, dan berdampak luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Rube, M., Firmansyah, S., & Suhaida, D. (2019). Pelatihan penulisan proposal program kreativitas mahasiswa (PKM) pada program studi PPKN IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).

- Huanepi, I., Ketut Sukarma, I., & Azmi, I. (2023). Pendampingan penulisan proposal bidang riset eksakta pada Pekan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.35746/bakwan>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nurrahman, A., Aghni, R. I., Cahyani, M. D., & Ziddan, M. (2024). Pelatihan spreadsheet akuntansi sebagai strategi peningkatan keterampilan bekerja siswa di abad 21. *Jurnal Pengembangan Kompetensi*, 3(2).
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Thong, C., Down, A., & Kocsis, A. (2023). Education and interdisciplinarity: New keys for future generations and the challenge-based learning. In *Challenges in Physics Education: Vol. Part F1651* (pp. 343–359). https://doi.org/10.1007/978-3-031-37387-9_23